

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SMA NEGERI 1 CERENTI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Mairizal

SMAN 1 Cerenti, Jl.A.Yani No.2 Kompe Berangin, Kecamatan Cerenti
e-mail: mairizal041966@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru di SMA Negeri 1 Cerenti dan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Cerenti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi nyata dari objek penelitian. Berdasarkan analisis dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan kompetensi profesional guru SMA Negeri 1 Cerenti sangat baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan prosentase rata-rata yang didapat dari hasil penelitian yaitu sebesar 94,38%, yang meliputi indikator penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan menutup pelajaran. Kemudian upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Negeri 1 Cerenti sudah optimal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan prosentase rata-rata yang diperoleh sebesar 85,71%. Penilaian ini dilihat dari adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran yakni melalui observasi kelas, kunjungan kelas maupun pembinaan langsung kepada para guru. kemudian, adanya kegiatan pelatihan, pemberian kesempatan pada guru untuk aktif dalam MGMP, dan kepala sekolah juga memberikan reward bagi guru yang berprestasi.

Kata kunci: penelitian tindakan; kompetensi profesional

Abstract

This study aims to determine how the competence of teachers in SMA 1 Cerenti and to find out how the principal's strategy in improving the professionalism of teachers in SMA Negeri 1 Cerenti. This research is a quantitative descriptive research, that is research which aims to explain and describe the real condition of research object. Based on the analysis and discussion the researcher can conclude the professional competence of SMA 1 Cerenti teacher is very good. This can be known based on the average percentage obtained from the research results that is 94.38%, which includes indicators of mastery of the material, the ability to open the lesson, the ability to ask, the ability to hold variations of learning, clarity and presentation of materials, the ability to manage classes and ability to close lesson. Then the efforts of the principal in improving the professional competence of teachers SMA Negeri 1 Cerenti optimal. This can be known based on the average percentage obtained by 85.71%. This assessment is seen from the implementation of the supervision of learning through classroom observation, class visits and direct coaching to the teachers. then, the existence of training activities, the provision of opportunities for teachers to be active in the MGMP, and principals also provide rewards for teachers who excellent.

Keywords : school action research; professional competence

PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan pembangunan nasional, pendidikan merupakan salah satu sarana untuk merealisasikannya. Melalui pendidikan yang berkualitas, potensi sumber daya manusia dikembangkan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya pengelolaan setiap komponen pendidikan secara tepat. Mulai dari pengelolaan tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan, pengelolaan peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana yang digunakan, sampai pada pengelolaan keuangan.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional, dianggap sangat penting, terutama bagi suatu bangsa yang sedang membangun, seperti Indonesia. Dengan adanya guru, segenap ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai moral diberikan pada peserta didik melalui proses mengajar, melatih dan mendidik. Tentu dengan harapan agar kelak dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan. Peran guru juga dianggap sangat dominan dalam menentukan perubahan suatu bangsa. Bahkan masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari tangan seorang guru diharapkan manusia dapat menjadi manusia dewasa yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Idealnya, sosok guru ketika berada di depan memberi suri tauladan, ketika berada di tengah-tengah memberikan ide yang membangun, dan ketika berada di belakang memberi dorongan dan arahan pada peserta didik.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya faktor guru yang profesional. Dewasa ini, profesionalisme bagi guru merupakan sebuah keharusan. Akan tetapi, ketidakberhasilan peserta didik selalu disangkutpautkan dengan kinerja guru yang belum baik. hal ini seolah menandakan bahwa masyarakat percaya bahwa seorang guru telah profesional apabila peserta didik berhasil pula. Seperti, yang selama ini selalu terjadi, ketika ada siswa yang tidak lulus Ujian Nasional, maka orang pertama yang disalahkan adalah guru.

Menanggapi isu rendahnya kualitas guru, maka pemerintah pun telah melakukan strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satunya melalui program sertifikasi guru. Dengan melakukan pemetaan melalui Uji Kompetensi Awal (UKA) terhadap 281.016 gurupada tahun 2012, diketahui jika hasil rata-rata UKA guru secara nasional masih rendah. Mendikbud Mohammad Nuh membeberkan, hasil rata-rata UKA 2012 yaitu 42,25 dengan nilai tertinggi 97,0 dan nilai terendah 1,0. Dikatakannya, hasil rata-rata UKA itu mencakup seluruh peserta (guru) dari jenjang TK sampai jenjang SMA.3 Melalui program ini, pemerintah melakukan penilaian terhadap guru, nantinya hanya guru yang lolos uji kompetensi lah yang akan mendapatkan sertifikat mendidik.

Melihat kenyataan tersebut, berarti tidak mudah menjadi seorang guru dan tidak sembarang orang pula dapat menjadi guru. Sebagai sebuah profesi, seseorang dapat dikatakan guru, apabila orang tersebut memiliki kompetensi yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional. Dari empat kompetensi yang wajib dimiliki guru, salah satunya yaitu kompetensi profesional. Untuk dapat dikatakan memiliki kompetensi ini, guru harus memenuhi empat aspek yaitu memiliki pemahaman terhadap peserta didik, memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memiliki kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dan memiliki kemampuan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kemampuan profesional ini tidak serta merta didapat oleh seorang guru ketika memperoleh gelar kesarjanaannya, akan tetapi juga dibutuhkan pengalaman mengajar yang banyak selama menjadi guru.

Oleh karena itu, semakin lama seseorang menjadi guru, maka seharusnya semakin meningkat pula kemampuan profesionalnya. Guru merupakan sosok ideal, sehingga guru diharapkan dapat membantu peserta didik agar memiliki kemampuan, wawasan juga sikap kemandirian yang berguna bagi kehidupannya kelak. Tanpa adanya peningkatan kualitas guru, dikhawatirkan akan berdampak langsung pada kualitas peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan kompetensi, termasuk salah satunya kompetensi profesional. Pembaharuan tersebut dapat melalui program pendidikan maupun pelatihan baik dari sekolah maupun dari pemerintah atau bahkan dari masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional seorang guru adalah keharusan. Perlu disadari bahwa upaya tersebut bukanlah tugas guru saja, akan tetapi juga ada peran kepala sekolah sebagai manajer sumber daya manusia di sekolah untuk membuat kegiatan dan pelatihan yang bermaksud meningkatkan wawasan guru, keterampilan guru, dan memperbaiki sikap guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai leader harus dapat memotivasi guru untuk tetap konsisten meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengawasan terhadap guru terutama dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini kepala sekolah wajib untuk mensupervisi guru misalnya melalui observasi kelas dan kunjungan kelas. Mengingat guru juga seorang manusia, yang mungkin pada saat mengajar masih memerlukan bimbingan dari seorang kepala sekolah. Sehingga, adanya proses supervisi oleh kepala sekolah akan dapat diketahui apa saja yang sudah baik, dan apa saja yang masih perlu diperbaiki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin untuk meneliti tentang "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMA Negeri 1 Cerenti".

METODE

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cerenti. Subjek yang diteliti adalah tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Cerenti. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kondisi nyata dari objek penelitian. Dimana penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kompetensi guru dan menjelaskan bagaimana strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru serta untuk mengetahui apakah strategi peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Cerenti sudah optimal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat dan meminimalisir kesalahan. Adapun yang menjadi sampel adalah seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Cerenti yang berjumlah 39 orang.

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan wawancara tidak langsung dari peneliti kepada sumber informasi. Pada penelitian ini bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan alternatif jawabannya adalah selalu, sering, kadang kadang, tidak pernah. Penggunaan angket dimaksudkan untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi dari seluruh guru terkait dengan upaya peningkatan profesional guru.

2. Observasi

Observasi peneliti lakukan pada awal penelitian, untuk mengamati secara keseluruhan bagaimana situasi di dalam sekolah, termasuk untuk mengetahui bagaimana guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

b. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing

Proses pengecekan kelengkapan jumlah angket dan kelengkapan pengisian item pernyataan oleh responden.

2. Scoring

Scoring merupakan tahap pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan dalam instrumen dikuantitatifkan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert yang penggunaannya ditujukan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi guru terhadap upaya peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Cerenti. Adapun pemberian bobot nilai pada masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skoring Alternatif Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Kode	Skor
Selalu	SL	4
Sering	SR	3
Kadang-kadang	KD	2
Tidak Pernah	TP	1

3. Tabulating

Pada tahap ini, peneliti memindahkan data yang terdapat dalam angket yang sudah diolah dan dinyatakan valid ke dalam bentuk tabel. Tabulasi dimaksudkan agar data penelitian dapat lebih mudah dipahami.

c. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Untuk menghitung data-data yang didapatkan peneliti menggunakan rumus statistik prosentase:

$$P=f/N \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu

P = Angka prosentase

Mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah dihitung dalam bentuk kalimat agar mudah dipahami.

Dalam menyimpulkan hasil penelitian upaya peningkatan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Cerenti, peneliti melakukan perhitungan nilai mean (rata-rata) yang didapatkan melalui rumus prosentase sebagai berikut:

$$P=NS/NH \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase (Nilai rata-rata)

NS = Nilai Skor

NH = Nilai harapan

Nilai skor adalah nilai rata-rata sebenarnya yang diperoleh dari hasil penelitian. Nilai harapan adalah nilai yang diperoleh dari hasil mengalikan jumlah item pernyataan dengan skor tertinggi.

Kemudian, hasil yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Nilai Interval

Interpretasi	Prosentase
Sangat Baik	81-100%
Baik	61-80%
Cukup Baik	41-60%

Kurang Baik	21-40%
Tidak Baik	0-20%

(Sumber: Arikunto, 2005)

Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi angket upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Cerenti.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket

Dimensi	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
Kompetensi Profesional Guru	Penguasaan Materi	1,2,3	3
	Kemampuan membuka pelajaran	4,5,6	3
	Kemampuan bertanya	7,8,9	3
	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	10,11,12,	3
	Kejelasan dan penyajian materi	13,14,15	3
	Kemampuan mengelola kelas	16,17,18	3
	Kemampuan menutup pelajaran	19,20,21	3
Upaya peningkatan kompetensi profesional guru	Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan keguruan di tingkat sekolah	22,23,24,25,26,27,28	7
	Melaksanakan supervisi pembelajaran secara kontinue		
	Melakukan observasi kelas		
	Bersama dengan guru mendiskusikan metode dalam pengembangan proses pembelajaran		

Dimensi	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal
	Membimbing guru dalam menginterpretasikan hasil tes dan penggunaannya untuk perbaikan proses pembelajaran		
	Mengadakan pembinaan individual untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran		
	Memberikan kesempatan guru untuk mengikuti forum pengembangan profesi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data penelitian tentang upaya peningkatan kompetensi profesional guru, diperoleh peneliti melalui penyebaran angket yang diberikan kepada seluruh guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Cerenti yang berjumlah 39 orang dengan 27 item pertanyaan.

Kemudian, untuk mempermudah menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka setiap item pertanyaan dimasukkan ke dalam tabulasi untuk dicari prosentase dari masing-masing item dengan menggunakan rumus statistik prosentase. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan mengenai upaya peningkatan kompetensi profesional guru SMA Negeri 1 Cerenti dengan melihat hasil angket di bawah ini.

Dalam menyimpulkan hasil penelitian upaya peningkatan kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Cerenti, peneliti melakukan perhitungan nilai mean (rata-rata) yang didapatkan melalui rumus prosentase. Di bawah ini adalah tabel4 perhitungan jumlah skor yang diperoleh dari tiap indikator penelitian

Tabel 4 menunjukkan perolehan skor masing-masing indikator penelitian dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Kemudian untuk dapat mengetahui

kompetensi dilakukan penghitungan nilai skor dari kedua dimensi penelitian pada tabel 5.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka dapat diketahui bahwa 94,38% indikator kompetensi profesional telah terpenuhi oleh guru-guru SMA Negeri 1 Cerenti. Indikatornya yaitu meliputi: kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, membuka pelajaran, bertanya kepada siswa, mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, mengelola kelas, serta menutup pelajaran. Terpenuhinya aspek tersebut dapat diketahui dari hasil angket dan observasi, yaitu: *Pertama*, sebelum mengajar guru telah menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, kompetensi inti, dan mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. *Kedua*, guru telah mengkondisikan kelas, menjelaskan materi yang akan dipelajari serta tujuannya. *Ketiga*, guru selalu berkomunikasi sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan melontarkan pertanyaan yang merangsang siswa untuk berfikir, serta mendidik dan mengenai sasaran. *Keempat*, guru telah menggunakan media dan metode pembelajaran yang kreatif, juga di sela-sela pelajaran memberikan *reward* bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan tepat, serta mengadakan perubahan cara mengajar agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. *Kelima*, guru juga selalu menjelaskan setiap materi pelajaran bukan hanya menyuruh siswa mencatat saja, dan menyampaikan materi secara menarik dan sesuai urutan bab-nya. *Keenam*, guru memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas, dan memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berinteraksi dengan siswa lain agar iklim belajar menjadi kondusif. *Ketujuh*, pada akhir pembelajaran guru mengadakan *pre-test*, membuat kesimpulan tentang materi yang telah dibahas, juga selalu menginformasikan materi pertemuan yang akan datang, dan menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Kemudian, pada variabel upaya kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru berada pada kategori "sangat baik" yakni sekitar 85,71% telah tercapai. Kategori tersebut dapat diketahui berdasarkan hal-hal berikut: *Pertama*, kepala sekolah telah mengadakan pelatihan keguruan di sekolah dan mengikutisertakan guru pada pelatihan dari luar sekolah. *Kedua*, kepala sekolah juga mengarahkan guru untuk mengikuti forum profesi seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). *Ketiga*, kepala sekolah telah melaksanakan supervisi melalui observasi kelas, kunjungan kelas, dan pembinaan individual pada guru. *Keempat*, kepala sekolah sering membantu guru dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran seperti masalah perilaku siswa.

Tabel 4. Jumlah skor tiap indikator penelitian

Responden	Kode	Indikator Penelitian	No item pertanyaan (Kuesioner)	Skor
39 orang guru	X1	Penguasaan Materi	1,2,3	545
	X2	Kemampuan membuka pelajaran	4,5,6	453
	X3	Kemampuan bertanya	7,8,9	414

X4	Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran	10,11,12	366
X5	Kejelasan dan penyajian materi	13,14,15	408
X6	Kemampuan mengelola kelas	16,17,18	429
X7	Kemampuan menutup pelajaran	19,20,21	414
X8	Upaya Peningkatan Kompetensi Guru	22,23,24,25,26,27,28	936

Tabel 5. Penentuan Kategori Penilaian Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Nilai Harapan (NH)	Nilai Skor (NS)	Nilai Rata-rata	Kategori
Kompetensi profesional guru	$21 \times 4 = 84$	$3092/39 = 79,28$	$(79,28/84) \times 100 \% = 94,38$	Sangat Baik
Upaya peningkatan kompetensi profesional guru	$7 \times 4 = 28$	$936/39 = 24$	$(24/28) \times 100 \% = 85,71$	Sangat Baik

SIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi profesional guru SMA Negeri 1 Cerenti sangat baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan prosentase rata-rata yang didapat dari hasil penelitian yaitu sebesar 94,38%, yang meliputi indikator penguasaan materi, kemampuan membuka pelajaran, kemampuan bertanya, kemampuan mengadakan variasi pembelajaran, kejelasan dan penyajian materi, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan menutup pelajaran.

Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Negeri 1 Cerenti sudah optimal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan prosentase rata-rata yang diperoleh sebesar 85,71%. Penilaian ini dilihat dari adanya pelaksanaan supervisi pembelajaran yakni melalui observasi kelas, kunjungan kelas maupun pembinaan langsung kepada para guru. kemudian, adanya kegiatan pelatihan, pemberian kesempatan pada guru untuk aktif dalam MGMP, dan kepala sekolah juga memberikan reward bagi guru yang berprestasi.

Tanpa mengurangi rasa hormat pada semua pihak, dan demi meningkatnya efektifitas upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam kompetensi profesional, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai bahan masukan, sebagai berikut:

Para guru, hendaknya guru perlu untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang teknologi, agar dapat memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, guru harus sering mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran.

Rekan kepala sekolah diharapkan untuk dapat menyelenggarakan pelatihan secara berkala, baik bekerjasama dengan masyarakat maupun lembaga lain untuk mengadakan berbagai upaya, seperti seminar, workshop dan penataran dalam meningkatkan kompetensi guru. Kemudian, kepala sekolah juga hendaknya menghimbau guru untuk memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah, karena kenyataannya masih ada guru yang jarang memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah tersedia di sekolah salah satunya perangkat teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mohammad. dan Barnawi. *Etika dan Profesi Kependidikan*. 2012. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. 2005. Jakarta : Rineka Cipta. Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. 2011. Jakarta: Rajawali Press. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2002. Jakarta : Balai Pustaka.
- Faturrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. 2007. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. 2005. Jakarta: Bumi Aksara. Hidayah, Rifa dan Elfi Mu'awanah. *Bimbingan konseling islami di sekolah dasar*. 2009. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif dan Asroi. *Manajemen Pendidikan : Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. 2013. Jakarta: Pustaka Mandiri Iskandar, dan Mukhtar. *Orientasi Supervisi Pendidikan*. 2013. Jakarta: Referensi.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. 2012. Bandung : Remaja Rosdakarya. Mudlofir, Ali. *Pendidik Profesional*. 2012. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. 2007. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. 2008. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. 2013. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. 2012. Jakarta: Gaung Persada.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. 2011. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru. 2009. Jakarta: Cipta Jaya.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005.

Jakarta: Sinar Grafika.

- Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. 2010. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. 2013. Jakarta: kalam Mulia.Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. 2011.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. 2011. Jakarta : Prenada Media Group.
- Soetjipto, dan Raffli Kosasih. dan *Profesi Keguruan*. 2011.Jakarta : Rineka Cipta.
- Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK, SLB. 2007. Yogyakarta : Pustaka Yustisia.
- Surya, Mohammad. *Psikologi Konseling*. 2003.Bandung : Pustaka Bani Quraisy. Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*.2007. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. 2006. Jakarta: Bumi Aksara. Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. 2008. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005. 2009. Jakarta : Sinar Grafika.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003). 2011. Jakarta : Sinar Grafika. cet. Ke-empat.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. 2011. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. 2004. Yogyakarta: Media Abadi.